

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh Komunitas Kids Biennale Indonesia dalam mengapresiasi seni anak Indonesia melalui pameran seni anak. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola komunitas, anak pameris, serta orang tua atau pendamping. Analisis data dilakukan menggunakan konsep komunikasi partisipatif Tufte dan Mefalopulos yang mencakup dimensi dialogis, inklusif, kontekstual berbasis lokal, dan pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif diwujudkan melalui ruang dialog yang memungkinkan anak mengekspresikan gagasan dan pengalaman mereka melalui karya seni, keterlibatan berbagai pihak secara setara tanpa membedakan latar belakang, penyelenggaraan aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman anak, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk berperan sebagai agen perubahan sosial. Pameran seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana menampilkan karya, tetapi juga menjadi ruang interaksi, pembelajaran, dan apresiasi yang mendorong keberanian berekspresi serta pengakuan terhadap suara anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik komunikasi partisipatif yang dijalankan oleh Komunitas Kids Biennale Indonesia berkontribusi dalam membangun ruang apresiasi seni anak yang inklusif, dialogis, dan memberdayakan.

Kata Kunci: Apresiasi seni, Komunikasi Partisipatif, Pameran seni anak

ABSTRACT

This study aims to analyze the participatory communication practices implemented by the Kids Biennale Indonesia Community in appreciating Indonesian children's art through children's art exhibitions. The research adopts a critical paradigm using a qualitative approach and a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving community organizers, child exhibitors, and parents or guardians. Data analysis was conducted using Tufte and Mefalopulos' participatory communication framework, which encompasses dialogic, inclusive, locally contextualized, and empowerment dimensions. The findings reveal that participatory communication is manifested through dialogic spaces that enable children to express their ideas and experiences through artworks, equal involvement of various stakeholders regardless of background, activities tailored to children's needs and lived experiences, and opportunities for children to act as agents of social change. The art exhibition functions not only as a platform for displaying artworks but also as a space for interaction, learning, and appreciation that encourages self-expression and recognizes children's voices. This study concludes that the participatory communication practices implemented by the Kids Biennale Indonesia Community contribute to the development of an inclusive, dialogic, and empowering environment for appreciating children's art.

Keywords: *Art Appreciation, Children's Art Exhibition, Participatory Communication*